



Sosialisasi Upaya Pencegahan Penularan Covid 19 Melalui Program “5 M” dan Penataan Lingkungan di Pesantren Raudhatul Jannah Ateuk Jawo Kota Banda Aceh

Firdaus¹, Ainal Mardhiah¹, Khumaira¹, Sri Fitri¹, Idris², Yandari², Julia Rahmat Hrp², Haris Maulana³, Rusi Maulana³, Gusra Gani⁴, Maryani⁴, Iqramullah⁴, Suhandri⁴

¹Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama Aceh.

²Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama Aceh

³Mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama Aceh

⁴Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama Aceh

*Email Korespondensi: firdaus_agribisni@abulyatama.ac.id

Diterima 1 Januari 2020; Disetujui 28 Januari 2020; Dipublikasi 31 Januari 2020

Abstract: *The Aceh Provincial Government, especially the Banda Aceh City government, made health guidelines and protocols to deal with the corona virus. This health protocol is known as the 5M, namely Washing Hands, Wearing Masks, Keeping Distance, Staying away from Crowds and Reducing Mobility and a clean environment. The Rauzatul Jannah Ateuk Jawo Islamic Boarding School, considering the "Salafiah" and "Traditional" teaching education system implemented by this Islamic Boarding School, allows the transmission of Covid 19 to occur easily. Introducing, explaining and demonstrating the health protocol about the "5 M" program to the santri, female students and the teacher council at the Rauzatul Jannah Ateuk Jawo Islamic Boarding School is very effective, because it is easy to understand and can be practiced directly by them. The program for logging and cleaning coconut and mango trees in the Pesantren environment, which has disturbed the environment, can improve a clean, beautiful and comfortable atmosphere. Keywords: Prevention, Transmission, Covid 19, Environment, Clean.*

Keywords: *Prevention, Transmission, Covid 19, Environment, Clean.*

Abstrak: Pemerintah Provinsi Aceh khususnya pemerintah Kota Banda Aceh, membuat pedoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi virus corona. Protokol kesehatan ini dikenal dengan sebutan 5M, yaitu Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan dan Mengurangi Mobilitas serta lingkungan yang bersih. Pesantren Rauzatul Jannah Ateuk Jawo, mengingat sistem pendidikan pengajaran yang bernuansa “Salafiah” dan “Tradisional” diterapkan Pesantren ini, memungkinkan penularan Covid 19 mudah terjadi. Memperkenalkan, menjelaskan dan mendemonstrasikan protokol kesehatan tentang program “5 M” kepada para santri, santriwati dan dewan guru di Pesantren Rauzatul Jannah Ateuk Jawo sangat efektif, karena mudah dipahami dan dapat di praktekkan langsung oleh mereka. Program penebangan serta pembersihan pohon kelapa dan pohon mangga di lingkungan Pesantren, yang sudah mengganggu lingkungan dapat meningkatkan suasana yang bersih, asri dan nyaman.

kata kunci : Pencegahan, Penularan, Covid 19, Lingkungan, Bersih

Pesantren Raudhatul Jannah, yang didirikan pada tanggal 04 Februari 2002, Nomor 8, dihadapan Notaris M.Nizar Zainun, SH. Dengan Anggaran Dasar yang telah didaftarkan pada Pengadilan Negeri Banda Aceh tertanggal 07-02-2002 Nomor W.1.Da.HT.01.01-10 semasa itu dan belum pernah dilakukan penyesuaian dengan maksud Pasal 71 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan dan Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-Undang tentang Yayasan.

Kemudian dengan membentuk kepengurusan yayasan yang baru terdiri dari Pembina Yayasan, Pengurus Yayasan meliputi Ketua, Sekretaris dan Bendahara, Pengawas dan Anggota Pengawas Yayasan, dan untuk memenuhi ketentuan dan maksud Pasal 71 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan dan Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-Undang tentang Yayasan, maka yayasan ini diberi nama “YAYASAN RAUDHATUL JANNAH ATEUK JAWO”, dengan Nomor AHU-0000657.AH.01.04.Tahun 2020. Pimpinan Dayah saat ini Tgk. H. Efendi Yahya (Abi Efendi) sejak tanggal 27 Desember 2019. Melalui akta Notaris H.Azwir, SH, M.Si, M.Kn. Nomor 33.

Pendidikan yang berlangsung di Dayah Raudhatul Jannah Ateuk Jawo bernuansa salafiah atau tradisional. Para santri diberikan pelajaran tentang kitab-kitab Arab dan kitab-kitab Jawo (Kitab Kuning) dengan sistem tradisional. Dayah Raudhatul Jannah Ateuk Jawo juga memiliki program unggulan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat diantaranya adalah pengurusan jenazah, samadiah, menekuni tarekat samadiah, fidyah sembahyang,”peusijuk”, aqiqah, khatam quran, ceramah agama dan majlis

ta’lim.

Dewan Guru yang mengajar di Dayah ini terdiri dari Alumni Santri Dayah Ule Titi, yang telah menamatkan pendidikannya sampai dengan Kelas 7 pendidikan Dayah dan Alumni Dayah Raudhatul Jannah, yang berjumlah 30 orang, dengan jumlah santri 310. Selain bentuk pengajian per balai satu orang guru, mengasuh 10 orang santri, juga dilakukan program pengajian “Drah” kitab kuning, pada malam hari (9.00 – 21.00) WIB untuk masyarakat umum, yang di ikuti oleh 100 – 150 orang jamaah pada setiap pengajian “Drah” tersebut.

Mengalahkan penyebaran dan penularan virus corona di Indonesia tidak mudah. Namun, beragam upaya terus dilakukan para ahli dan penduduk global demi mengakhiri ancaman virus yang terus menyerang bertubi-tubi dengan berbagai varian yang terus berkembang. Di Provinsi Aceh, termasuk Kota Banda Aceh, pemerintah membuat pendoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi virus corona. Protokol kesehatan ini dikenal dengan sebutan 5M, yaitu Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan dan Mengurangi Mobilitas serta lingkungan yang bersih.

Dalam rangka mencegah penyebaran penularan Covid 19, maka Program “5M” menurut amatan kami sangat sesuai untuk disosialisasikan dan diterapkan di lingkungan Pesantren Raudhatul Jannah Ateuk Jawo, mengingat sistem pendidikan pengajaran yang bernuansa “Salafiah” dan “Tradisional” diterapkan Pesantren ini. Sehingga dalam proses pembelajaran para santri dan santriwati dikumpulkan dalam satu bilik, walaupun santri dipisahkan dengan santriwati pada masing-masing bilik, namun diantara para santri maupun santriwati duduk saling berdekatan satu sama lainnya di dalam

satu bilik, sehingga memungkinkan penularan Covid 19 mudah terjadi.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi tentang teori-teori ataupun kepustakaan yang melandasi penelitian ini. Kajian pustaka akan terdiri dari beberapa judul sub bab.

Protokol Kesehatan (Prokes) “5M”

1. Mencuci Tangan

Mencuci tangan secara rutin hingga bersih, sesungguhnya ajaran di dalam agama Islam, minimal dilakukan 5 kali dalam satu hari pada waktu pelaksanaan shalat fardhu, jika air wudhuknya telah batal, yang merupakan salah satu syarat sah shalat dan hal ini tentunya terkait dengan ber “wudhuk” dari segi bahasa artinya “Baik dan Bersih”. Ini merupakan salah satu protokol kesehatan yang cukup efektif untuk mencegah penularan virus corona. Untuk hasil yang maksimal dalam pelaksanaan “PROKES”, disarankan untuk mencuci tangan setidaknya selama 20 detik beberapa kali sehari, terutama saat sebelum memasak atau makan; setelah menggunakan kamar mandi; setelah menutup hidung saat batuk atau bersin. Hal ini dilakukan untuk membunuh virus dan kuman-kuman lainnya, gunakan sabun dan air atau pembersih tangan dengan alkohol setidaknya dengan kadar 60 persen.

2. Memakai Masker

Pada awal pandemi virus corona tahun 2019, *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa penggunaan masker hanya direkomendasikan untuk orang sakit, bukan orang sehat. Namun, virus corona jenis SARS-CoV-2 yang merajalela hingga saat ini membuat protokol kesehatan bisa berubah-ubah seiring bergulirnya waktu.

Beberapa waktu selang kebijakan WHO di atas, WHO akhirnya mengeluarkan himbauan agar semua orang (baik yang sehat atau sakit) agar selalu menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah. Kebijakan WHO ini juga sempat ditegaskan oleh Presiden Joko Widodo. Protokol kesehatan virus corona terkait masker pun semakin digalakkan di beberapa negara. Di Amerika Serikat (AS), Centers for Disease Control and Prevention (CDC), memperbarui pedoman terkait penggunaan masker. CDC mengimbau masyarakat Amerika Serikat harus memakai masker meski berada di dalam rumah pada kondisi tertentu. Menurut CDC, penggunaan masker di dalam rumah perlu dilakukan ketika:

- Terdapat anggota keluarga yang terinfeksi COVID-19.
- Terdapat anggota keluarga yang berpotensi terkena COVID-19 karena aktivitas di luar rumah.
- Merasa terjangkit atau mengalami gejala COVID-19.
- Ruangan sempit sehingga tidak bisa menjaga jarak minimal dua meter.

3. Menjaga Jarak

Protokol kesehatan lainnya yang perlu dipatuhi adalah menjaga jarak. Protokol kesehatan ini dimuat dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI dalam “Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.” Di dalam surat keputusan Kemenkes tersebut disebutkan, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena *droplets* dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Bila tidak memungkinkan melakukan jaga jarak, maka dapat

dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya.

Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis, antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan sebagainya.

4. Menjauhi Kerumunan

Selain tiga hal di atas, menjauhi kerumunan merupakan protokol kesehatan yang juga harus dilakukan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes), masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Ingat, semakin banyak dan sering kamu bertemu orang, maka kemungkinan terinfeksi virus corona pun semakin tinggi. Oleh sebab itu, hindari tempat keramaian terutama bila sedang sakit atau berusia di atas 60 tahun (lansia). Menurut riset lansia dan pengidap penyakit kronis memiliki risiko yang lebih tinggi terserang virus corona.

5. Mengurangi Mobilitas

Virus penyebab Covid-19 bisa berada dimana saja. Jadi, semakin banyak kita menghabiskan waktu di luar rumah, maka semakin tinggi pula terpapar virus jahat ini. Oleh karena itu, bila tidak ada keperluan yang mendesak, tetaplah berada di rumah. Menurut Kemenkes, meski sehat dan tidak ada gejala penyakit, belum tentu kita pulang ke rumah dengan keadaan yang masih sama. Pasalnya, virus corona dapat menyebar dan menginfeksi seseorang dengan cepat.



Penataan Lingkungan Yang Bersih

Menata lingkungan yang bersih adalah menata lingkungan yang tidak ada kotoran (sampah) berserakan, yang memiliki kondisi udara banyak mengandung kadar oksigen yang tinggi. Menjaga kebersihan dan keindahan merupakan upaya yang harus dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan yang bersih. Membudayakan hidup bersih dan keindahan harus menjadi sikap dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap dan sifat menjaga kebersihan merupakan langkah awal menuju kenyamanan. Sebab dengan suasana bersih dan indah, akan menambah pikiran jernih dan tenang dalam pengambilan keputusan.

Aspek dasar yang dapat mendukung konsep penataan lingkungan hidup yang bersih antara lain:

1. Keindahan

Lingkungan yang bersih merupakan dambaan setiap orang. Semua orang pasti menginginkan sebuah kawasan dan lingkungan di sekitarnya dengan keadaan indah. Karena lingkungan yang indah sangat dibutuhkan agar memberikan kesan nyaman. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar lingkungan tetap terjaga, diantaranya

- Menerapkan konsep dalam sebuah pembangunan yang berwawasan lingkungan.
- Menumbuhkan kesadaran pada masyarakat sekitar.
- Mengendalikan daerah yang dapat meresapkan air penataannya baik dan budaya hidup yang bersih.

2. Kenyamanan

Kenyamanan lingkungan adalah situasi lingkungan yang bersih indah dan sejuk sehingga orang merasa aman, senang, dan tenang. Ada beberapa aspek kenyamanan dengan lingkungan, diantaranya :

- a. Situasi lingkungan yang memberikan rasa aman, tenang pada diri kita dan diri orang lain;
- b. Kenyamanan dalam arti memberikan rasa senang dalam sebuah lingkungan.
- c. Lingkungan yang dapat memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup.

3. Kebersihan

Lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang diinginkan bag setiap orang. Karena apabila lingkungan bersih kita akan terbebas dari penyakit. Ada beberapa hal agar lingkungan tetap bersih, diantaranya :

- a. Menyediakan sarana tempat sampah atau tong sampah.
- b. Mengadakan gotong royong untuk membersihkan lingkungan pada setiap minggunya.
- c. Menerapkan peraturan untuk tidak membuang sampah sembarangan.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Tempat dan Waktu

Adapun khalayak yang menjadi sasaran pada kegiatan PkM ini adalah Santri, Santriwati, Dewan Guru dan Pimpinan Pesentran Rauzatul Jannah Ataeuk Jawo, yang berjumlah 150 santri dan santriwati serta dewan guru yang ikut pada setiap session acara pengabdian pada Masyarakat (PkM) yang kami laksanakan.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

Persiapan dan Koordinasi

Persiapan program pelaksanaan kegiatan PkM dimulai dari tahap persiapan dan koordianasi yakni persiapan rencana program pelaksanaan kegiatan PkM, yang di mulai dengan rapat TIM PkM Dosen, yang kemudian dengan Mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan. Proses pembelajaran di mulai dari memahami prokes dan program 5 M, sampai kepada praktek pelaksanaannya, dan membagi kelompok sesuai dengan job masing-masing kelompok dalam anggota TIM. Koordinasi dengan Pimpinan Pesantren dengan melibatkan dewan Guru, tahapan-tahapan yang akan kita lakukan pada PkM ini.

Penjelasan Materi Prokes

Tahap selanjutnya dari pelaksanaan program kegiatan PkM yaitu penyajian materi dalam bentuk presentase yang terkait dengan pelaksanaan “prokes” , untuk pelaksanaan penyemprotan desinfektan ini alat dan bahan yang akan digunakan saat proses penyemprotan mulai dari semprot, desinfektan, sarung tangan serta masker dan untuk penataan lingkungan yang bersih, yang harus dipahami oleh pimpinan pesantren, dewan guru, santri dan santriwati sesuai dengan sasaran dalam kegiatan ini.

Demonstrasi

Tahap selanjutnya dari pelaksanaan program kegiatan PkM yaitu tahap demonstrasi yang dimulai dari pengadaan bahan dan alat yang diperlukan pada kegiatan ‘Prokes’ seperti sabun cuci tangan, tissue,

masker, bahan disinfektan dan untuk penataan lingkungan yang bersih seperti sapu lidi, parang, garu, dan tempat sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyemprotan Desinfektan

Pelaksanaan penyemprotan desinfektan di lingkungan pesantren karena mengingat di masa pandemic ini perlu adanya pensterilan seluruh tempat beraktivitas dan lingkungan sekitar untuk mencegah penularan covid-19 di lingkungan pesantren. Tindak lanjut program tersebut setelah membicarakan kepada pimpinan dayah dan pengurus pesantren tentang program yang akan kami laksanakan ini. Hal ini ditanggapi positif oleh pimpinan pesantren untuk di laksanakan. Proses penyemprotan desinfektan ini kami laksanakan pada saat pagi hari ketika proses belajar mengajar di pesantren belum dimulai, agar tidak mengganggu aktivitas yang sedang berlangsung di pesantren serta mengurangi resiko keracunan terhadap penyemprotan desinfektan ini.

Program penyemprotan disinfektan yang kami lakukan ini bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 khususnya di sekitar lingkungan pesantren juga mengajak masyarakat yang tinggal di lingkungan pesantren akan pentingnya mengantisipasi terhadap resiko penularan virus corona.



Mendemonstrasikan Cara Penggunaan Masker dan Pembagian Masker Serta Menjaga Jarak

Berkenaan dengan dilakukannya survey lokasi ke pesantren Raudhatul Jannah dan menyadari bahwa di pesantren banyak aktivitas yang dilaksanakan secara bersama-sama atau dalam jumlah orang yang cukup ramai seperti kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat bahwa pada saat sekarang ini kasus ataupun masalah Covid-19 belum tertuntaskan maka salah satu inisiatif kami yaitu melaksanakan program mendemonstrasikan tentang cara penggunaan masker yang benar dan pembagian masker kepada santri serta selalu menjaga jarak dengan tujuan untuk memutuskan mata rantai penularan Covid-19.

Seperti kita ketahui bersama bahwa penularan virus corona dapat melalui droplet atau ada cairan yang dikeluarkan pada saat kita batuk atau bicara, penularan terjadi ketika terhirup orang lain yang ada di sekitar oleh karenanya, masker melindungi dari droplet yang dikeluarkan oleh orang lain agar tidak masuk ke hidung dan mulut kita ataupun sebaliknya, agar droplet kita tidak mengenai orang lain karena kita tidak mengetahui kita atau lawan bicara kita yang membawa virus. Menjaga jarak juga sangat penting bagi orang-orang yang beresiko lebih tinggi terkena penyakit parah akibat Covid-19. Menjaga jarak termasuk salah satu upaya pencegahan penularan virus corona. Saat pergi ke tempat umum, penting untuk menjaga jarak setidaknya 1,8 meter dari orang lain.

Masker juga dikenal dengan alat pelindung diri, sebagai alat pelindung diri, masker dirancang untuk memberikan perlindungan kepada pemakainya dan bukan sebaliknya menjadi sarana transmisi atau penularan karena penggunaan yang salah. Ini

panduan menggunakan masker yang kami jelaskan kepada santri antara lain :

- a. Pastikan kita telah mencuci tangan dengan benar. Jika kita menggunakan masker bedah, pastikan sisi luar adalah yang berwarna hijau dan sisi dalam yang berwarna putih
- b. Pasang tali masker dengan baik. Jika tali masker perlu ikat bagian atas terlebih dahulu, kemudian bagian bawahnya
- c. Pastikan masker menutup hidung mulut serta dagu dengan sempurna
- d. Lekukkan strip logam mengikuti lekukan hidung hingga tidak ada menyisakan lubang
- e. Menyentuh bagian tengah masker saat menggunakan dan melepas masker
- f. Buang masker ke tempat sampah dan cuci tangan kita setelah menggunakan masker

Adapun tujuan dari dilaksanakannya program ini adalah agar seluruh santri dan masyarakat setempat yang tinggal di lingkungan pesantren terhindar dari gejala virus corona dan menciptakan lingkungan yang sehat. Mengharapkan santri serta masyarakat setempat selalu menjaga jarak dan tidak berkontak langsung dengan orang asing sehingga tidak menimbulkan gejala Covid-19.



Mendemonstrasikan Cara Mencuci Tangan Yang Benar

Mendemonstrasikan cara mencuci tangan yang benar dikarenakan santri yang ada di pesantren banyak dari anak-anak yang masih berumur 7-10

tahun yang melaksanakan pengajian pada sore hari maka dari itu kami melaksanakan program ini . karena mengingat pada saat sekarang ini masalah atau kasus Covid-19 masih belum terselesaikan.

Pelaksanaan program ini kami laksanakan di Mushalla pesantren dengan menerapkan protokol kesehatan dengan menjaga jarak 1 meter serta mewajibkan para santri untuk menggunakan masker. Pada tahap pertama kami memperkenalkan diri kami terlebih dahulu dan maksud tujuan kami sebenarnya, kemudian setelah itu baru kami menjelaskan tentang apa itu virus corona dan bahanya virus corona ini, kemudian, kami menjelaskan juga tentang gejala-gejala terinfeksi virus corona dan yang terakhir baru kami menjelaskan tentang pencegahan virus corona yakni salah satunya mencuci tangan dengan benar.

Mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, tetapi hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan menggunakan sabun. Menggunakan sabun dalam mencuci tangan sebenarnya sangat efektif karena lemak dan kotoran yang menempel akan terlepas saat tangan digosok dan bergesek dalam upaya melepasnya. Berikut langkah-langkah cara mencuci tangan yang kami jelaskan kepada para santri :

- a. Basahi tangan dengan air mengalir
- b. Gunakan sabun secukupnya pada bagian telapak tangan
- c. Gosok kedua telapak tangan secara merata
- d. Gosok sela-sela kedua tangan
- e. Gosok ujung jari secara bergantian
- f. Gosok memutar kedua ibu jari

Setelah kami menjelaskan cara mencuci tangan yang benar kepada para santri tahap selanjutnya yang kami lakukan membawa santri langsung ke tempat

pencucian tangan untuk dilakukan praktek langsung secara bergiliran. Adapun tujuan dari dilaksanakannya program ini menambah pengetahuan atau wawasan kepada para santri tentang bagaimana mencuci tangan yang benar di tengah wabah Covid-19 sekarang ini. Mengharapkan para santri selalu menerapkan hidup bersih dan sehat saat berada di lingkungan pesantren maupun diluar lingkungan pesantren serta memutuskan mata rantai penularan Covid-19.



Penebangan Dan Pembersihan Pohon - Pohon Yang Mengganggu Di Lingkungan

Kami menindak lanjuti program ini dengan bertemu serta membicarakan kegiatan penebangan pohon kelapa dan pohon mangga yang ada di sekitar lingkungan Pesantren dengan seluruh pengurus Pesantren Raudhatul Jannah dan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan pesantren. Hal ini ditanggapi positif oleh pengurus pesantren dan masyarakat. Adapun dalam pelaksanaan penebangan dan pembersihan pohon kelapa serta pohon mangga kami dimudahkan oleh pengurus pesantren dan masyarakat karena, sudah disediakan alat pemotong kayu berupa chainsaw serta orang yang akan menebang pohon tersebut.

Setelah pohon kelapa dan pohon mangga sudah ditebang oleh masyarakat yang ikut berpartisipasi, tugas yang kami lakukan yaitu membersihkan dahan-dahan dari pohon tersebut yaitu, dengan cara kami kumpulkan menjadi satu tempat di luar

lingkungan pesantren yang nantinya tidak mengganggu kenyamanan para santri dan masyarakat setempat, dan setelah itu kami lakukan pemotongan kecil-kecil yang nantinya bertujuan supaya dahan-dahan cepat kering dan memudahkan pada saat proses pembakaran nantinya.

Program penebangan serta pembersihan pohon kelapa dan pohon mangga yang kami lakukan bertujuan menjaga kebersihan lingkungan sekitar pesantren Raudhatul Jannah dan menciptakan rasa kenyamanan para santri dan masyarakat sekitar, serta mengurangi resiko akan tumbangny pohon tersebut.



Pengecatan Mushalla Di Pesantren Raudhatul Jannah

Sebagai perwujudan penataan lingkungan Pesantren yang menyenangkan program perhaban dinding mushalla Pesantren Raudhatul Jannah dengan melakukan pengecatan baru, dimulai dari mendiskusikan program ini dengan pimpinan Pesantren Raudhatul Jannah. Alhamdulillah program ini disetujui dan disambut baik oleh pihak pesantren untuk di laksanakan.

Pelaksanaannya dimulai dengan mempersiapkan atau membeli seluruh alat beserta bahan yang akan di aplikasikan mulai dari Cat air, Cat minyak, Thinner, Kertas pasir, Kuas dan Painters tape. Tahap pertama yang kami lakukan sebelum memulai pengecatan pada dinding, terlebih dahulu kami membersihkan dinding-dinding yang akan di cat dengan menggosak cat lama yang sudah terkupas

menggunakan kertas pasir yang bertujuan supaya cat baru lebih tahan lama dan tidak mudah terkupas. Pengecatan kami mulai dari dinding bagian dalam terlebih dahulu kemudian dilanjut pada bagian tiang-tiang yang ada di dalam setelah bagian dalam mushalla sudah di cat semua, kemudian kami lanjut pengecatan pada bagian luar mushalla mulai dari bagian dinding dan lesplang serta pamphlet depan mushalla

Perehaban atau pengecatan pada bagian dinding mushalla Pesantren Raudhatul Jannah bertujuan untuk menjaga atau merawat mushalla agar terlihat tetap bersih dan indah yang nantinya memberikan kenyamanan kepada santri serta masyarakat pada saat melaksanakan rutinitas sehari-hari di Mushalla tersebut.



KESIMPULAN

- a. Memperkenalkan, menjelaskan dan mendemonstrasikan protokol kesehatan tentang program “5 M” kepada para santri, santriwati dan dewan guru di Pesantren Rauzatul Jannah Ateuk Jawo sangat efektif, karena mudah dipahami dan dapat di praktekan langsung oleh mereka.
- b. Program penebangan serta pembersihan pohon kelapa dan pohon mangga di lingkungan Pesantren, yang sudah mengganggu lingkungan dapat meningkatkan suasana yang bersih, asri dan nyaman

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan RI. Panduan

Pencegahan Penularan COVID-19 untuk Masyarakat CDC. Diakses pada 2021
Kompas.com. Jokowi: Semua Orang yang Keluar Rumah Wajib Pakai Masker. Diakses pada 2021.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Diakses pada 2021.

<http://fazrulprasetya.blogspot.com/2012/04/penataan-lingkungan-hidup.html>